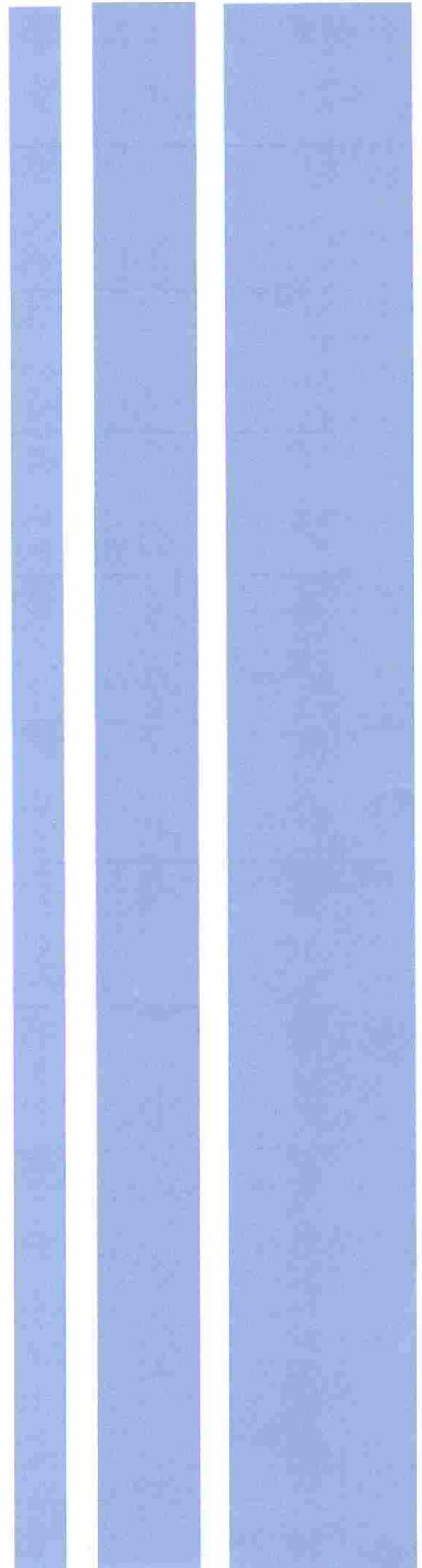


# DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

LAPORAN KEUANGAN  
BA.999.08 BELANJA LAIN - LAIN  
(CADANGAN BENIH NASIONAL)  
SEMESTER II TAHUN 2017  
AUDITED

Jalan AUP Pasar Minggu Jakarta Selatan



## KATA PENGANTAR

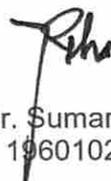
Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Informasi yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat berguna kepada para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Salah satunya adalah untuk menilai akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, April 2018  
Direktur Jenderal



Dr. Ir. Sumarjo Gatot Irianto, M.S.,D.A.A  
NIP 196010241987031001

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	iv
Pernyataan Tanggung Jawab	v
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	7
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	18
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	20
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	28
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	31
F. Pengungkapan-Pengungkapan Lainnya	33
Lampiran-Lampiran	34

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap	13
Tabel 2. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud	15
Tabel 3. Kualitas Piutang dan Penyisihan Piutang Tak Tertagih	16
Tabel 4. Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	18
Tabel 5. Perhitungan Jasa Giro Rekening Dana Pengelolaan CBN	18
Tabel 6. Realisasi Belanja Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	19
Tabel 7. Rincian Belanja Dibayar di Muka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	21
Tabel 8. Benih CBN di Penangkar Berdasarkan Komoditas	21
Tabel 9. Benih CBN di Penangkar Berdasarkan BUMN	21
Tabel 10. Benih CBN Tidak Terdapat di Gudang dan Penangkar Berdasarkan Komoditas	22
Tabel 11. Benih CBN Tidak Terdapat di Gudang dan Penangkar Berdasarkan BUMN	22
Tabel 12. Biaya Distribusi CBN Berdasarkan Komoditas	22
Tabel 13. Biaya Distribusi CBN Berdasarkan BUMN	22
Tabel 14. Calon Benih Per 31 Desember 2017 Berdasarkan Komoditas	23
Tabel 15. Calon Benih Per 31 Desember 2017 Berdasarkan BUMN	23
Tabel 16. Benih Rusak Per 31 Desember 2017 Berdasarkan Komoditas	23
Tabel 17. Benih Rusak Per 31 Desember 2017 Berdasarkan BUMN	23
Tabel 18. Persediaan CBN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	25
Tabel 19. Persediaan CBN Berdasarkan Pencatatan Manual	25
Tabel 20. Persediaan CBN Berdasarkan BUMN	25
Tabel 21. Penyaluran CBN Periode 1 Januari – 31 Desember 2017	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran A. Printout Laporan Keuangan dan Berita Acara Rekonsiliasi	35
Lampiran B. Tindak Lanjut LHP BPK atas Cadangan Benih Nasional	36
Lampiran C. Copy Rekening Koran	37
Lampiran D. Copy Surat Penugasan	38
Lampiran E. Rekap Penugasan dan Penyaluran CBN s.d. 31 Desember 2017	39
Lampiran F. CBN Posisi 31 Desember 2017	40
Lampiran G. Stock Opname CBN per 31 Desember 2017	41
Lampiran H. Bukti Setor Jasa Giro PT. Pertani (Persero)	42
Lampiran I. Notulen FGD Kebijakan Keberlanjutan CBN	43
Lampiran J. Copy Pedoman CBN	44
Lampiran K. Copy Petunjuk Teknis CBN	45
Lampiran L. Memo Penyesuaian	46
Lampiran M. Copy Nota Kesepakatan Sementara Angka Asersi	47
Lampiran N. Dokumentasi Stock Opname Benih Jagung Kadaluwarsa (Gudang PT. Cipta Nusantara Mandiri) Kab. Solok Provinsi Sumatera Barat	48
Lampiran O. Pernyataan Hutang CBN	49

# DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

JALAN AUP PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN 12520

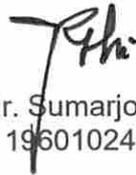
---

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan BA.999.08 Cadangan Benih Nasional (CBN) terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Semester II Tahun 2017 Audited sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, April 2018  
Direktur Jenderal



Dr. Ir. Sumarjo Gatot Irianto, M.S.,D.A.A  
NIP 196010241987031001

Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan BA.999.08 Belanja Lain-Lain Cadangan Benih Nasional (CBN) Semester II Tahun 2017 Audited ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### **1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp73.410.370,00.

Realisasi Belanja Lain-lain periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp0,00 dengan anggaran sebesar Rp0,00, dikarenakan untuk kegiatan Cadangan Benih Nasional tidak mendapat alokasi dana APBN (Inaktif).

### **2. NERACA**

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas per 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp283.206.245.617,00 yang terdiri dari: Aset Lancar (netto) sebesar Rp283.206.245.617,00, Aset Tetap (netto) sebesar Rp0,00 dan Aset Lainnya (netto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban sebesar Rp0,00 dan Ekuitas sebesar Rp283.206.245.617,00.

### **3. LAPORAN OPERASIONAL**

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan pada LO untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp74.171.000,00, sedangkan jumlah beban operasional adalah sebesar Rp2.011.643.016,00, sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp1.937.472.016,00. Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional sebesar Rp0,00 dan Surplus/Defisit Pos-Pos Luar Biasa sebesar Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp1.937.472.016,00.

### **4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ekuitas awal pada tanggal 1 Januari 2017 adalah sebesar Rp285.217.128.003,00 ditambah Defisit pada LO sebesar Rp1.937.472.016,00, transaksi antar entitas sebesar (Rp73.410.370,00), sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp283.206.245.617,00.

### **5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sementara Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas per 31 Desember 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 Desember 2017		% thd Angg	31 Desember 2016
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	-	73.410.370	0,00	73.959.992
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		-	73.410.370	0,00	73.959.992
<b>BELANJA</b>	B.2.				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.3	-	-	0,00	-
Belanja Barang	B.4	-	-	0,00	-
Belanja Bantuan Sosial	B.5	-	-	0,00	-
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		-	-	0,00	-
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Tanah	B.6	-	-	0,00	-
Belanja Peralatan dan Mesin	B.7	-	-	0,00	-
Belanja Gedung dan Bangunan	B.8	-	-	0,00	-
Belanja Jalan, Irigasi, Jaringan	B.9	-	-	0,00	-
Belanja Modal Lainnya	B.10	-	-	0,00	-
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		-	-	0,00	-
<b>JUMLAH BELANJA</b>		-	-	0,00	-

## II. NERACA

### DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN NERACA PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	97,941,704
Piutang Bukan Pajak	C.4	279,109,577,584	4,811,607,957
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.5	(481,654,307)	(481,160,796)
Belanja Dibayar di Muka	C.6	-	261,949,731,861
Persediaan	C.7	4,578,322,340	18,839,007,277
Jumlah Aset Lancar		283,206,245,617	285,217,128,003
<b>PIUTANG JANGKA PANJANG</b>			
Tagihan TP/TGR	C.8	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.9	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.10	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
<b>ASET TETAP</b>			
Tanah	C.11	-	-
Peralatan dan Mesin	C.12	-	-
Gedung dan Bangunan	C.13	-	-
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.14	-	-
Aset Tetap Lainnya	C.15	-	-
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.16	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.17	-	-
Jumlah Aset Tetap		-	-
<b>ASET LAINNYA</b>			
Aset Tak Berwujud	C.18	-	-
Aset Lain-Lain	C.19	-	-
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.20	-	-
Dana yg dibatasi penggunaannya	C.20.1	-	-
Jumlah Aset Lainnya		-	-
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>283,206,245,617</b>	<b>285,217,128,003</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Uang Muka dari KPPN	C.21	-	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.22	-	-
Pendapatan Diterima di Muka	C.23	-	-
Utang Subsidi	C.23.1	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		-	-
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas	C.24	283,206,245,617	285,217,128,003
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>283,206,245,617</b>	<b>285,217,128,003</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>283,206,245,617</b>	<b>285,217,128,003</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN LAPORAN OPERASIONAL PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31-Des-17	31-Des-16
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	74.171.000	68.736.342
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>74.171.000</b>	<b>68.736.342</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	-	-
Beban Persediaan	D.3	1.835.636.343	2.940.550.749
Beban Jasa	D.4	-	-
Beban Pemeliharaan	D.5	-	-
Beban Perjalanan Dinas	D.6	-	-
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	493.511	457.102.756
Beban Lain-Lain	D.11	175.513.162	293.142.362
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>2.011.643.016</b>	<b>3.690.795.867</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>(1.937.472.016)</b>	<b>(3.622.059.525)</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar	D.12	-	-
Surplus (Defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang		-	-
Surplus (Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		-	-
<b>SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA</b>		<b>(1.937.472.016)</b>	<b>(3.622.059.525)</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>			
Pendapatan PNB	D.13	-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
<b>SURPLUS/DEFISIT LO</b>		<b>(1.937.472.016)</b>	<b>(3.622.059.525)</b>

## IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	31-Des-17	31-Des-17
EKUITAS AWAL	E.1	285.217.128.003	288.913.147.520
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(1.937.472.016)	(3.622.059.525)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR LAIN-LAIN			
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3	-	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP	E.4	-	-
KOREKSI ATAS BEBAN	E.5	-	-
LAIN-LAIN	E.6	-	-
Jumlah Lain-Lain		-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS		(73.410.370)	(73.959.992)
EKUITAS AKHIR	E.7	283.206.245.617	285.217.128.003

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Dasar Hukum  
Entitas dan  
Rencana  
Strategis

##### LATAR BELAKANG

Dalam upaya pemantapan ketahanan pangan, kendala yang sering dihadapi antara lain pertanaman yang rusak/puso sebagai akibat/dampak perubahan iklim (bencana alam), bencana non alam, serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), menurunnya minat dan kemampuan petani melakukan budidaya akibat berbagai kendala teknis dan/atau non teknis. Selain itu, penggunaan benih varietas unggul bersertifikat di beberapa daerah relatif belum berkembang sehingga produktivitas tanaman rendah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, pemerintah mengalokasikan Cadangan Benih Nasional (CBN) yang meliputi benih padi (inbrida dan hibrida), benih jagung (komposit dan hibrida) dan benih kedelai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 70/Permentan/SR.120/12/2012 tentang Pedoman Cadangan Benih Nasional dan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 78/HK.310/C/12/2012 tentang Petunjuk Teknis Cadangan Benih Nasional, bahwa pengadaan CBN bersumber dari dana APBN dan diperuntukkan bagi program pemantapan ketahanan pangan yang pengelolaannya ditugaskan kepada PT. Sang Hyang Seri (Persero) dan PT. Pertani (Persero) sebagai pelaksana Public Service Obligation (PSO) kegiatan CBN.

##### TUJUAN

Tujuan kegiatan penyediaan CBN adalah untuk menyediakan benih untuk kebutuhan yang bersifat mendesak seperti pemulihan pertanaman atau persemaian yang rusak berat/puso sebagai akibat/dampak perubahan iklim (bencana alam), bencana non alam dan/atau serangan OPT, dan menyediakan benih untuk pengembangan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat pada daerah yang belum menggunakannya, apabila lokasi bantuan benih bersumber anggaran lainnya belum/tidak tersedia.

##### SASARAN

1. Tersedianya benih untuk pemulihan pertanaman atau persemaian yang rusak berat/puso sebagai akibat/dampak perubahan iklim (bencana alam), bencana non alam dan/atau serangan OPT

2. Tersedianya benih untuk pengembangan melalui upaya perluasan areal tanam, penggunaan benih varietas unggul bersertifikat pada daerah yang belum menggunakannya dan/atau upaya pergatian varietas.

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan*

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Cadangan Benih Nasional (CBN) Semester II Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek pelaksanaan keuangan belanja subsidi yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran.

Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Pencatatan aset barang milik negara menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis Akuntansi*

## **A.3. Basis Akuntansi**

**Direktorat Jenderal Tanaman Pangan** menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan- LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### *Pendapatan-LO*

### **(2) Pendapatan- LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### *Belanja*

### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### *Beban*

### **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi

aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### Aset

### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### Aset Lancar

#### Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - a. harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - b. harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

- c. harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### *Aset Tetap*

#### **Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD

#### **Penyusutan Aset Tetap**

#### *Penyusutan Aset Tetap*

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah;
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
  - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
  - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat seperti pada **Tabel 1.** berikut:

**Tabel 1. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap**

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang Jangka Panjang*

**Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang antara lain adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan

Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian negara/daerah.

- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

#### *Aset Lainnya*

#### **Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel penggolongan masa manfaat aset tak berwujud seperti pada **Tabel 2.** berikut:

**Tabel 2. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud**

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas, disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### **(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek
 

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang
 

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika

diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### Ekuitas

### (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

#### Penyisihan Piutang Tak Tertagih

### (8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang seperti pada **Tabel 3**.

**Tabel 3. Kualitas Piutang dan Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

#### **(9) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrua sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrua. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrua pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi  
Pendapatan  
Rp73.410.370

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah senilai Rp73.410.370,00, sementara realisasi pendapatan per 31 Desember 2016 senilai Rp73.959.992,00.

**Tabel 4. Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

URAIAN	31-Des-17	31-Des-16	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	73.410.370	73.959.992	0,00
Pendapatan Lain-lain	-	-	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>73.410.370</b>	<b>73.959.992</b>	<b>0,00</b>

Pendapatan senilai Rp73.410.370,00 merupakan setoran Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) berupa setoran jasa giro dari rekening pengelolaan Dana CBN PT. Pertani (Persero), terdiri atas pendapatan jasa giro tahun 2016 sebesar Rp43.457.448,00 dan jasa giro Bulan Januari – Juni 2017 sebesar Rp29.952.922,00. Adapun perhitungan jasa giro sampai dengan 31 Desember 2017 dari kedua PSO, yaitu PT. Sang Hyang Seri (Persero) dan PT. Pertani (Persero) dapat dilihat pada **Tabel 5**.

**Tabel 5. Perhitungan Jasa Giro Rekening Dana Pengelolaan CBN**

PT. SHS					PT. PERTANI				
No	Uraian	Jasa Giro	PPH	Netto	No	Uraian	Jasa Giro	PPH	Netto
<b>Tahun 2016</b>					<b>Tahun 2016</b>				
	Per Desember			54.484.256		Per Desember			43.457.448
<b>Tahun 2017</b>					<b>Tahun 2017</b>				
1	Januari	1.667.707	333.542	1.334.165	1	Januari	6.355.390	1.271.278	5.084.112
2	Februari	1.508.363	301.673	1.206.690	2	Februari	6.365.028	1.273.006	5.092.022
3	Maret	1.672.023	334.405	1.337.618	3	Maret	5.756.870	1.151.374	4.605.496
4	April	1.620.286	324.058	1.296.228	4	April	6.381.501	1.276.300	5.105.201
5	Mei	1.666.546	333.310	1.333.236	5	Mei	6.184.037	1.236.807	4.947.230
6	Juni	1.326.087	265.218	1.060.869	6	Juni	6.398.576	1.279.715	5.118.861
7	Juli	1.372.092	274.419	1.097.673	7	Juli	6.200.585	1.240.117	4.960.468
8	Agustus	1.373.957	274.792	1.099.165	8	Agustus	6.415.697	1.283.139	5.132.558
9	September	1.331.443	266.289	1.065.154	9	September	6.424.415	1.284.883	5.139.532
10	Oktober	1.377.633	275.527	1.102.106	10	Oktober	6.161.265	1.232.253	4.929.012
11	Nopember	1.335.005	267.001	1.068.004	11	Nopember	6.316.821	1.263.364	5.053.457
12	Desember	1.381.320	276.264	1.105.056	12	Desember	6.121.359	1.224.272	4.897.087
<b>Pembukuan (net) :</b>					<b>Pembukuan (net) :</b>				
	1. Saldo Tahun 2016			54.484.256		1. Saldo Tahun 2016			43.457.448
	2. Semester II (Jan s.d Des 2017)			14.105.964		2. Semester II (Jan s.d Des 2017)			60.065.036
	Total			68.590.220		Total			103.522.484
	Disetor ke Kas Negara			-		Disetor ke Kas Negara			73.410.370
	sisa			68.590.220		sisa			30.112.114
<b>Total Keseluruhan :</b>					<b>Total Keseluruhan :</b>				
				98.702.334					133.634.598

## B.2. BELANJA

Realisasi Belanja pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

**Tabel 6. Realisasi Belanja Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

URAIAN	31-Des-17		%	31-Des-16		%
	ANGGARAN	REALISASI		ANGGARAN	REALISASI	
Belanja Pegawai	0	0	0	0	0	0
Belanja Barang	0	0	0	0	0	0
Belanja Bansos	0	0	0	0	0	0
Belanja Lain-Lain	0	0	0	0	0	0
Belanja Modal	0	0	0	0	0	0
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Pengembalian Belanja		-	0		-	0
<b>Total Belanja</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Mulai tahun anggaran 2013, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) tidak lagi menerima alokasi dana APBN BA.999.08 Belanja Lain-Lain untuk kegiatan Cadangan Benih Nasional (CBN) dari Bendahara Umum Negara (BUN) sebagai Pengguna Anggaran (PA).

## **C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA**

*Kas di Bendahara  
Pengeluaran Rp0*

### **C.1. Kas di Bendahara Pengeluaran**

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

*Kas di Bendahara  
Penerimaan Rp0*

### **C.2. Kas di Bendahara Penerimaan**

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar masing-masing Rp0,00 dan Rp0,00.

*Kas Lainnya dan  
Setara Kas Rp 0*

### **C.3. Kas Lainnya dan Setara Kas**

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp97.941.704,00.

*Piutang Bukan  
Pajak  
Rp279.109.577.584*

### **C.4. Piutang Bukan Pajak**

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp279.109.577.584,00 dan Rp4.811.607.957,00. Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2016 merupakan LHP BPK RI No. 25/LHP/XVII/06/2013 berupa uang muka penyegaran benih CBN pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) yang harus disetorkan ke Kas Negara senilai Rp4.811.607.957,00. Terdapat penambahan nilai piutang bukan pajak sebesar Rp274.297.969.627,00 yang terdiri atas:

1. Jasa giro pengelolaan CBN pada BUMN pelaksana CBN sebesar Rp98.702.334,00, dengan rincian masing-masing PT. Sang Hyang Seri (Persero) senilai Rp68.590.220,00 yang merupakan jasa giro tahun 2016 sebesar Rp54.484.256,00 dan jasa giro tahun 2017 sebesar Rp14.105.964,00. Adapun jasa giro PT. Pertani (Persero) sebesar Rp30.112.114,00 yang merupakan jasa giro dari Bulan Juli - Desember 2017.
2. Reklasifikasi dari akun Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid) sebesar Rp274.199.267.293,00 berdasarkan Nota Kesepakatan Sementara Angka Asersi Laporan Keuangan UAP BUN Pengelola Belanja Lain-lain (BA.999.08) Tahun 2017 Yang Dimasukkan Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2017 (Audited) No. NKS-999.08/82/DJA/PB.6/2018 tanggal 4 April 2018, dengan rincian seperti tampak pada **Tabel 7**.

**Tabel 7. Rincian Belanja Dibayar di Muka  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

No.	Keterangan	31 Des 2017	31 Des 2016
1	Benih CBN di penangkar	Rp 47.614.294.265	Rp 60.218.555.548
2	Benih CBN tdk terdpt di gudang dan penangkar	Rp 196.957.839.678	Rp 186.745.173.404
3	Biaya Distribusi Benih CBN	Rp 14.810.489.747	Rp 14.986.002.909
4	Calon Benih	Rp 2.128.255.052	Rp -
5	Benih Rusak/Kadaluwarsa	Rp 12.688.388.552	Rp -
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 274.199.267.293</b>	<b>Rp 261.949.731.861</b>

**Benih CBN di Penangkar** merupakan benih yang berada di penangkar atau pertanaman senilai dengan kontrak yang ada antara petani penangkar dengan pihak BUMN. Hasil stock opname fisik yang telah dilaksanakan terhadap benih di penangkar posisi 31 Desember 2017 sebagai berikut:

**Tabel 8. Benih CBN di Penangkar Berdasarkan Komoditas**

No.	Komoditas	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Kg	Nilai (Rp)	Kg	Nilai (Rp)
1	Padi Non Hibrida	6.303.341	42.836.634.605	8.389.838	57.092.845.888
2	Padi Hibrida	-	-	-	-
3	Jagung Komposit	-	-	-	-
4	Jagung Hibrida	-	-	-	-
5	Kedelai	433.820	4.777.659.660	283.820	3.125.709.660
	<b>Jumlah</b>	<b>6.737.161</b>	<b>47.614.294.265</b>	<b>8.673.658</b>	<b>60.218.555.548</b>

Adapun rincian jumlah benih CBN di penangkar berdasarkan BUMN per 31 Desember 2017 dapat dilihat pada **Tabel 9.** berikut.

**Tabel 9. Benih CBN di Penangkar berdasarkan BUMN**

Komoditas	PT.SHS		PT.Pertani		Total	
	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp
Padi Hibrida	0	0	0	0	0	0
Padi Non Hibrida	4.217.290	28.641.057.550	2.086.051	14.195.577.055	6.303.341	42.836.634.605
Kedelai	0	0	433.820	4.777.659.660	433.820	4.777.659.660
Jagung Hibrida	0	0	0	0	0	0
Jagung Komposit	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>4.217.290</b>	<b>28.641.057.550</b>	<b>2.519.871</b>	<b>18.973.236.715</b>	<b>6.737.161</b>	<b>47.614.294.265</b>

**Benih CBN tidak terdapat di gudang dan penangkar**, merupakan selisih benih yang tidak terdapat di gudang dan penangkar. **Tabel 10.** menunjukkan rincian Benih CBN tidak terdapat di Gudang dan Penangkar berdasarkan Komoditas.

**Tabel 10. Benih CBN Tidak terdapat di Gudang dan Penangkar berdasarkan Komoditas**

No.	Komoditas	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Kg	Nilai (Rp)	Kg	Nilai (Rp)
1	Padi Hibrida	806.535,0	37.632.174.078	2.154.015,0	14.047.814.252,00
2	Padi Non Hibrida	3.886.612,8	25.897.592.598	806.535,0	37.632.174.078,00
3	Jagung Komposit	1.051.936,0	7.598.528.471	1.051.936,0	7.583.690.543,00
4	Jagung Hibrida	1.397.687,0	45.615.753.349	1.397.687,0	45.615.753.349,00
5	Kedelai	7.746.865,0	80.213.791.182	7.896.865,0	81.865.741.182,00
Jumlah		14.889.636	196.957.839.678	13.307.038	186.745.173.404,00

Sementara **Tabel 11.** menunjukkan Benih CBN tidak terdapat di Gudang dan Penangkar berdasarkan BUMN.

**Tabel 11. Benih CBN Tidak terdapat di Gudang dan Penangkar berdasarkan BUMN**

Komoditas	PT.SHS		PT.Pertani		Total	
	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp
Padi Hibrida	776.695	36.214.774.078	29.840	1.417.400.000	806.535	37.632.174.078
Padi Non Hibrida	3.886.613	25.897.592.598	0	0	3.886.613	25.897.592.598
Kedelai	7.676.863	79.442.859.156	70.002	770.932.026	7.746.865	80.213.791.182
Jagung Hibrida	1.397.687	45.615.753.349	0	0	1.397.687	45.615.753.349
Jagung Komposit	989.936	7.060.244.471	62.000	538.284.000	1.051.936	7.598.528.471
Jumlah	14.727.794	194.231.223.652	161.842	2.726.616.026	14.889.636	196.957.839.678

**Biaya distribusi CBN**, per 31 Desember 2017 pada rekening pengelola dana CBN terdapat biaya distribusi sebagai berikut:

**Tabel 12. Biaya Distribusi CBN berdasarkan Komoditas**

No.	Komoditas	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Kg	Nilai (Rp)	Kg	Nilai (Rp)
1	Padi Non Hibrida	11.147.702	7.246.006.138	11.417.722	7.421.519.300
2	Padi Hibrida	806.535	524.247.750	806.535	524.247.750
3	Jagung Komposit	1.075.426	659.896.709	1.075.426	659.896.709
4	Jagung Hibrida	1.784.835	1.160.142.750	1.784.835	1.160.142.750
5	Kedelai	8.180.685	5.220.196.400	8.180.685	5.220.196.400
Jumlah		22.995.183	14.810.489.747	23.265.203	14.986.002.909,00

Biaya Distribusi CBN pada masing-masing BUMN dapat dilihat pada **Tabel 13.** berikut.

**Tabel 13. Biaya Distribusi CBN berdasarkan BUMN**

Komoditas	PT.SHS		PT.Pertani		Total	
	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp
Padi Hibrida	776.695	504.851.750	29.840	19.396.000	806.535	524.247.750
Padi Non Hibrida	8.105.522	5.268.589.138	3.042.180	1.977.417.000	11.147.702	7.246.006.138
Kedelai	7.676.863	4.892.712.100	503.822	327.484.300	8.180.685	5.220.196.400
Jagung Hibrida	1.397.687	908.496.550	387.148	251.646.200	1.784.835	1.160.142.750
Jagung Komposit	1.013.426	619.596.709	62.000	40.300.000	1.075.426	659.896.709
Jumlah	18.970.193	12.194.246.247	4.024.990	2.616.243.500	22.995.183	14.810.489.747

**Calon Benih**, merupakan benih yang ada di gudang per 31 Desember 2017 namun belum dilakukan sertifikasi. Tabel 14. menunjukkan nilai calon benih per 31 Desember 2017 berdasarkan komoditas.

**Tabel 14. Calon Benih per 31 Desember 2017 berdasarkan Komoditas**

No.	Komoditas	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Kg	Nilai (Rp)	Kg	Nilai (Rp)
1	Padi Inbrida	284.960	1.939.152.800	0	0
2	Jagung Komposit	23.490	189.102.252	0	0
	Jumlah	308.450	2.128.255.052	0	0,00

Calon Benih pada masing-masing BUMN dapat dilihat pada Tabel 15. berikut.

**Tabel 15. Calon Benih per 31 Desember 2017 berdasarkan BUMN**

Komoditas	PT.SHS		PT.Pertani		Total	
	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp
Jagung Komposit	23.490	189.102.252	0	0	23.490	189.102.252
Padi Non Hibrida	0	0	284.960	1.939.152.800	284.960	1.939.152.800
Jumlah	23.490	189.102.252	284.960	1.939.152.800	308.450	2.128.255.052

**Benih Rusak**, merupakan benih yang ada di gudang per 31 Desember 2017 namun dalam kondisi rusak karena kadaluwarsa (terlambat dilakukan penyegaran). Benih rusak berupa benih jagung hibrida pada PT. Pertani (Persero) dikarenakan terlambat dilakukan penyegaran.

**Tabel 16. Benih Rusak per 31 Desember 2017 berdasarkan Komoditas**

No.	Komoditas	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Kg	Nilai (Rp)	Kg	Nilai (Rp)
1	jagung Hibrida	387.148	12.688.388.552	0	0
	Jumlah	387.148	12.688.388.552	0	0,00

Adapun benih rusak pada masing-masing BUMN dapat dilihat pada Tabel 17. berikut.

**Tabel 17. Benih Rusak per 31 Desember 2017 berdasarkan BUMN**

Komoditas	PT.SHS		PT.Pertani		Total	
	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp
Jagung Hibrida	0	0	387.148	12.688.388.552	387.148	12.688.388.552
Jumlah	0	0	387.148	12.688.388.552	387.148	12.688.388.552

Bagian Lancar  
TP/TGR Rp0

### C.5. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Bagian Lancar  
TPA Rp0

### **C.6. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Penjualan Angsuran**

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Penyisihan  
Piutang Tak  
Tertagih –Piutang  
Bukan Pajak  
Rp(481.654.307)

### **C.7. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak**

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp(481.654.307,00) dan Rp(481.160.796,00).

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2016 sebesar Rp(481.160.796,00) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek sebesar 10,00 persen dari nilai piutang bukan pajak pada periode tersebut. Adapun tambahan penyisihan piutang tak tertagih sebesar (Rp493.511,00) berasal dari Jasa Giro PT. SHS (Persero) dan PT. PERTANI (Persero) sampai dengan 31 Desember 2017 yang belum disetor ke Kas Negara sebesar Rp98.702.334,00 dikalikan besaran penyisihan sebesar 0,50 persen.

Adapun nilai Piutang Bukan Pajak yang merupakan Reklasifikasi dari akun Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid) sebesar Rp274.199.267.293,00 belum dilakukan penyisihan.

Belanja Dibayar di  
Muka Rp0

### **C.8. Belanja Dibayar di Muka**

Belanja Dibayar Di Muka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp261.949.731.861,00.

Berdasarkan Nota Kesepakatan Sementara Angka Asersi Laporan Keuangan UAP BUN Pengelola Belanja Lain-lain (BA.999.08) Tahun 2017 Yang Dimasukkan Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2017 (Audited) No. NKS-999.08/82/DJA/PB.6/2018 tanggal 4 April 2018, bahwa saldo akun Belanja Dibayar Dimuka direklas ke akun Piutang Bukan Pajak sehingga saldo per 31 Desember 2017 adalah Rp0,00 (Nihil).

Persediaan  
Rp4.578.322.340

### **C.9. Persediaan**

Nilai Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp4.578.322.340,00 dan Rp18.839.007.277,00.

**Tabel 18. Persediaan CBN Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

No.	Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016
1	Barang Konsumsi	Rp -	Rp -
2	Barang Untuk Pemeliharaan	Rp -	Rp -
3	Suku Cadang	Rp -	Rp -
4	Persediaan Lainnya	Rp -	Rp -
5	Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	Rp 4.578.322.340	Rp 18.839.007.277
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 4.578.322.340</b>	<b>Rp 18.839.007.277</b>

Benih CBN diperuntukkan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga sebagai pemulihan pertanaman yang rusak/puso akibat bencana alam atau serangan OPT. Nilai persediaan per 31 Desember 2017 merupakan angka persediaan per 31 Desember 2017 berdasarkan hasil stock opname. Komoditas benih yang terdapat di gudang per 31 Desember 2017 berupa benih padi hibrida.

**Tabel 19. Persediaan CBN Berdasarkan Pencatatan Manual**

No.	Komoditas	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Kg	Nilai (Rp)	Kg	Nilai (Rp)
1	Padi Non Hibrida	672.788	4.578.322.340,0	873.869	5.946.678.545,0
2	Padi Hibrida	0	0,0	0	0,0
3	Jagung Komposit	0	0,0	23.490	203.940.180,0
4	Jagung Hibrida	0	0,0	387.148	12.688.388.552,0
5	Kedelai	0	0,0	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>672.788</b>	<b>4.578.322.340,0</b>	<b>1.284.507</b>	<b>18.839.007.277,0</b>

**Tabel 20. Persediaan CBN Berdasarkan BUMN**

Komoditas	PT.SHS		PT.Pertani		Total	
	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp
Padi Hibrida	0	0	0	0	0	0
Padi Non Hibrida	1.619	11.017.295	671.169	4.567.305.045	672.788	4.578.322.340
Kedelai	0	0	0	0	0	0
Jagung Hibrida	0	0			0	0
Jagung Komposit	0	0	0	0	0	0
	1.619	11.017.295	671.169	4.567.305.045	672.788	4.578.322.340

Tagihan TP/TGR  
Rp0

#### **C.10. Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

TPA Rp0

### **C.11. Tagihan Penjualan Angsuran**

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Penyisihan Piutang  
Tak Tertagih –  
Piutang Jangka  
Panjang Rp0

### **C.12. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang**

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih- Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Tanah Rp0

### **C.13. Tanah**

Nilai aset tetap berupa Tanah yang 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Peralatan dan  
Mesin Rp0

### **C.14. Peralatan dan Mesin**

Nilai perolehan aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Gedung dan  
Bangunan Rp0

### **C.15. Gedung dan Bangunan**

Saldo Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0,00 dan Rp0,00.

Jalan, Irigasi dan  
Jaringan Rp0

### **C.16. Jalan, Irigasi dan Jaringan**

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Aset Tetap Lainnya  
Rp0

### **C.17. Aset Tetap Lainnya**

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0,00 dan Rp0,00.

Konstruksi Dalam  
Pengerjaan Rp0

### **C.18. Konstruksi Dalam Pengerjaan**

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Akumulasi  
Penyusutan Aset  
Tetap Rp0

#### **C.19. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing Rp0,00 dan Rp0,00.

Aset Tak Berwujud  
Rp0

#### **C.20. Aset Tak Berwujud**

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0,00 dan Rp0,00.

Aset Lain-Lain Rp0

#### **C.21. Aset Lain-Lain**

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp0,00 dan Rp0,00.

Akumulasi  
Penyusutan dan  
Amortisasi Aset  
Lainnya Rp0

#### **C.22. Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya**

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Uang Muka dari  
KPPN Rp0

#### **C.23. Uang Muka dari KPPN**

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Utang kepada Pihak  
Ketiga Rp0

#### **C.24. Utang kepada Pihak Ketiga**

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Pendapatan  
Diterima di Muka  
Rp0

#### **C.25. Pendapatan Diterima di Muka**

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Ekuitas  
Rp283.206.245.617

#### **C.26. Ekuitas**

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp283.206.245.617,00 dan Rp285.217.128.003,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan PNBP  
Rp74.171.000

### D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan PNBP untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp74.171.000,00 dan Rp68.736.342,00. Pendapatan ini merupakan pendapatan yang telah diakui menjadi pendapatan di tahun anggaran 2017 (*sistem akrual*) berupa jasa giro dari dana pengelolaan CBN periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2017, dengan rincian: PT. SHS (Persero) sebesar Rp14.105.964,00 dan PT. PERTANI (Persero) sebesar Rp60.065.036,00.

Beban Pegawai Rp0

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Beban Persediaan  
Rp1.835.636.343

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.835.636.343,00 dan Rp2.940.550.749,00, merupakan beban yang telah diakui menjadi beban di tahun anggaran 2017 (*sistem akrual*) berupa beban persediaan atas penyaluran CBN periode 1 Januari s.d 31 Desember 2017.

Tabel 21. Penyaluran CBN periode 1 Januari s.d 31 Desember 2017

Komoditas	Penyaluran				Total	
	PT.SHS (Persero)		PT.PERTANI (Persero)		Volume	Nilai
	Volume	Nilai	Volume	Nilai		
Padi Hibrida	-	-	-	-	-	-
Padi Inbrida	80.913	Rp548.758.105	189.108	Rp1.286.878.238	270.020	Rp1.835.636.343
Jumlah	80.913	Rp548.758.105	189.108	Rp1.286.878.238	270.020	Rp1.835.636.343

Beban Jasa Rp0

### D.4. Beban Jasa

Beban jasa pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Beban  
Pemeliharaan Rp0

### D.5. Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Beban Perjalanan  
Dinas Rp0

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Beban Barang  
untuk Diserahkan  
kepada Masyarakat  
Rp0

#### D.7. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Beban Bantuan  
Sosial Rp0

#### D.8. Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Beban Penyusutan  
dan Amortisasi Rp0

#### D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Beban Penyisihan  
Piutang Tak tertagih  
Rp493.511

#### D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp493.511,00 dan Rp457.102.756,00.

Beban Lain-Lain  
Rp175.513.162

#### D.11. Beban Lain-Lain

Jumlah Beban Lain-Lain pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp175.513.162,00 dan Rp293.142.362,00 merupakan biaya distribusi penyaluran CBN yang telah menjadi Beban di Tahun 2017. Adapun rincian dari masing-masing BUMN adalah sebagai berikut:

BUMN	Penyaluran (Kg)	Biaya Distribusi/Kg (Rp)	Jumlah Biaya Distribusi (Rp)
PT. SHS (Persero)	80,912.50	650.00	52,593,125
PT. PERTANI (Persero)	189,107.75	650.00	122,920,038
	<b>270,020.25</b>		<b>175,513,163</b>

Defisit dari Kegiatan  
Non Operasional  
Rp0

#### D.12. DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Defisit dari kegiatan non operasional pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember Tahun 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Pos-Pos Luar Biasa

#### **D.13. POS-POS LUAR BIASA**

Rp0

Pos Surplus/Defisit dari Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi serta di luar kendali entitas. Rincian Pos-Pos Luar Biasa pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing – masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

*Ekuitas Awal*  
*Rp285.217.128.003*

### **E.1. Ekuitas Awal**

Merupakan nilai ekuitas per 31 Desember 2016 yang menjadi ekuitas awal pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp285.217.128.003,00.

*Defisit LO*  
*Rp1.937.472.016*

### **E.2. Surplus (Defisit) LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.937.472.016,00 dan Rp3.622.059.525,00 merupakan nilai bersih dari operasional selama tahun anggaran.

*Koreksi Nilai*  
*Persediaan Rp0*

### **E.3. Koreksi Nilai Persediaan**

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

*Koreksi Nilai Aset*  
*Tetap Rp0*

### **E.4. Koreksi Nilai Aset Tetap**

Koreksi Nilai Aset Tetap merupakan koreksi kesalahan pencatatan nilai perolehan atas aset tetap yang perolehannya berasal dari tahun sebelumnya. Koreksi Penilaian aset tetap pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

*Koreksi Atas Beban*  
*Rp0*

### **E.5. Koreksi Atas Beban**

Koreksi Atas Beban merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan beban yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas Beban pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

*Koreksi Atas*  
*Pendapatan Rp0*

### **E.6. Koreksi Atas Pendapatan**

Koreksi Atas Pendapatan merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas Pendapatan pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

*Koreksi Lain-Lain*  
*Rp0*

#### **E.7. Koreksi Lain-Lain**

Koreksi Lain-Lain per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

*Ekuitas Akhir*  
*Rp283.206.245.617*

#### **E.8. Ekuitas Akhir**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp283.206.245.617,00 dan Rp285.217.128.003,00.

## **F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

1. Satker Kantor Pusat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan BA.999.08.969380.KP merupakan satker inaktif karena tidak lagi mendapat alokasi anggaran sejak tahun 2013.
2. Sampai dengan 31 Desember 2017 telah disalurkan Benih CBN Padi Inbrida sebanyak 270.020 kg dengan perincian: PT Sang Hyang Seri (Persero) sebanyak 80.913 kg; dan PT Pertani (Persero) sebanyak 189.108 kg.

# Lampiran

---